

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan wadah dimana proses pendidikan dilakukan. Didalamnya merupakan bagian komponen-komponen dari sumber daya manusia sebagai penggerak sebuah organisasi. Selanjutnya merupakan tugas dari lembaga pendidikan yaitu bagaimana caranya untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, dimana lulusan sekolah tersebut nantinya diharapkan dapat turut membantu pembangunan nasional. Seiring dengan perkembangan jaman, dunia pendidikan akan mengikuti arus perkembangan jaman. Cara untuk mengantisipasinya adalah dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang sebaik mungkin agar dapat mendorong organisasi tersebut mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Begitu peran guru sebagai pendidik dalam dunia pendidikan, menurut Dri Atmaka (2014:17), pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani dan rohani. Agar tercapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, guru adalah pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Saat ini guru dituntut untuk profesional di bidang pendidikan. Guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih banyak dilakukan oleh orang yang berada diluar dunia pendidikan, hal ini menyebabkan mudah tercemarnya profesi guru. Profesi guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa, Usman (2009).

Persaingan pada dunia pendidikan saat ini sangat ketat. Berlomba-lomba untuk menjadi sekolah yang unggul. Saat ini tugas dari suatu organisasi untuk bagaimana caranya menjadi sesuatu yang unggul dan dikenal banyak masyarakat. Salah satunya dengan meningkatkan kinerja yang dihasilkan. Cara untuk tetap bisa bertahan dan bersaing yang dilakukan oleh guru dan karyawan SMA Badan Perguruan Indonesia (BPI) 1 Bandung adalah, dengan mendidik siswa-siswi lebih optimal dan mengembangkan siswa-siswi berdasarkan minat bakatnya serta visi misi yang dimiliki oleh SMA BPI 1 Bandung yang berdaya saing tinggi. Selain itu, tugas dari guru dan karyawan SMA BPI 1 Bandung harus bekerja lebih keras lagi agar memiliki standar guru nasional yang unggul dibidangnya.

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah yang memegang peranan sebagai pemimpin adalah kepala sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah selaku pemimpin lembaga pendidikan. Organisasi tanpa seorang pemimpin tidak akan berjalan secara lancar tanpa ada peran pemimpin didalamnya. Dengan jiwa pemimpin manusia dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungannya dengan baik. Peran pemimpin akan diuji diantaranya ketika menanggulangi masalah yang pelik serta kearifan seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan. Sebagai seorang pemimpin, hendaknya dapat mengerahkan karyawannya dan juga bisa memotivasi karyawan agar menghasilkan kinerja yang baik. Keberhasilan seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki akan menunjang terbentuknya gaya kepemimpinan yang efektif. Setiap keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin akan berdampak kepada kelangsungan kegiatan dan perkembangan sebuah organisasi atau perusahaan.

Setiap pemimpin memiliki cara yang berbeda dalam memimpin suatu organisasi, perilaku tersebut dinamakan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan sangat erat hubungannya dengan motivasi. Hal ini didukung oleh pernyataan menurut Mangkunegara (2005:14), keberhasilan seseorang pemimpin dimana pemimpin tersebut mampu untuk menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dan juga bagaimana peran pemimpin tersebut untuk menciptakan motivasi kepada karyawannya. Tidak pasnya atau kurangnya peran pemimpin dalam suatu organisasi akan berdampak kepada tingkat kinerja di

organisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada di SMA Badan Perguruan Tinggi (BPI) 1 Bandung. SMA BPI merupakan SMA swasta yang berada di jalan Burangrang No.8 Kota Bandung. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Badan Perguruan Indonesia sejak tahun 1957 berdasarkan SK pendirian: 303/896/B1.

Berdasarkan hasil peninjauan dan wawancara langsung di lapangan terdapat fenomena yang diantaranya menghambat kinerja guru. Diantaranya adalah fenomena yang tergambar adalah ada beberapa guru yang melanggar aturan yang telah ditetapkan seperti pulang sebelum jam pulang yang telah ditentukan sebelumnya, padahal pada dasarnya kepala sekolah telah memberikan contoh yang baik, dan tidak berambisinya kembali gagasan yang sudah diutarakan pada ketika rapat sedang berlangsung. Pada sisi lain, Tabel 1.1. menggambarkan hasil wawancara penyebab praduga kinerja yang kurang optimal.

**Tabel 1.1.**

**Hasil Wawancara Terhadap Beberapa Guru di SMA BPI 1 Bandung**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, apakah para guru dan karyawan di SMA BPI 1 Bandung sudah memiliki kinerja yang baik?	Staff Pengajar (Ibu X) Jawab: Kinerja guru dan karyawan di SMA BPI 1 memiliki beragam kinerja. Diantaranya ada beberapa guru yang memiliki kinerja yang sudah

		baik, sedang dan kurang.
2.	Hal-hal apa saja menurut ibu yang memengaruhi kinerja dari guru dan karyawan di SMA BPI 1 Bandung?	<p>Staff Pengajar (Ibu X)</p> <p>Jawab:</p> <p>Sangat beragam yang memengaruhi dari kinerja guru dan juga karyawan. Salah satunya adalah ketidak tepatan para guru dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan, kemandirian dari setiap individu dalam menyelesaikan tugas, dan juga mungkin dipengaruhi rasa kurang tanggung jawab terhadap pekerjaanya. Misalnya saja, masih saja ada beberapa guru yang absen dan pulang sebelum waktunya. Meskipun, sudah di beri contoh oleh kepala sekolah untuk tidak pulang sebelum waktu yang telah ditentukan.</p>

Selanjutnya pada Tabel 1.2. menunjukkan hasil prasurvey yang menggambarkan praduga tidak optimalnya kinerja guru dan karyawan di SMA BPI 1 Bandung. Pra survey ini dilakukan kepada 30 orang guru dan karyawan SMA BPI 1 Bandung secara acak untuk mendukung praduga permasalahan kinerja yang terjadi di SMA BPI 1 Bandung. Berikut Tabel 1.2.

**Tabel 1.2.**

**Kinerja Guru dan Karyawan**

No.	Indikator Kinerja	Hasil yang di Harapkan	Hasil Survey
1.	Kualitas pekerjaan	100 %	86,66%
2.	Kuantitas pekerjaan	100 %	83,3%
3.	Ketepatan waktu	100 %	73,3%
4.	Efektivitas	100 %	83,3%
5.	Kemandirian	100 %	76,67%
6.	Komitmen	100 %	93%

Sumber: Hasil prasurvei kinerja guru dan karyawan SMA BPI 1 Bandung

Dari hasil prasurvei yang dilakukan terlihat bahwa ada permasalahan dalam tidak optimalnya kinerja. Hal ini terlihat pada praduga rendahnya ketepatan para guru serta karyawan dalam menyelesaikan tugas yang telah ditargetkan atau ditentukan sebelumnya dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, serta target jumlah pekerjaan yang tidak tercapai.

Selanjutnya pada Tabel 1.3. memperlihatkan hasil prasurvei mengenai praduga permasalahan gaya kepemimpinan dan motivasi. Hasil prasurvei ini dilakukan kepada guru dan karyawan secara acak sebanyak 30 orang dengan menjawab pernyataan “ya” dan “tidak” saja. Berikut Tabel 1.3. yang menggambarkan gaya kepemimpinan dan motivasi dari guru dan karyawan SMA BPI 1 Bandung.

**Tabel 1.3.**

**Gaya Kepemimpinan dan Motivasi**

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya dapat bekerja sama dengan rekan lain	28	2
2.	Saya merasa mendapat dukungan dalam menyelesaikan masalah	30	0
3.	Saya dapat memengaruhi orang di lingkungan kerja saya.	20	10
4.	Saya merasa bahwa pimpinan saya sering mendengarkan keluhan kesah para karyawannya.	25	5
5.	Pimpinan saya mengoordinasi dan mensupervisi saya secara ketat	27	3

Sumber: Hasil prasurvei kinerja guru dan karyawan SMA BPI 1 Bandung

Dari Tabel 1.3. dapat disimpulkan bahwa praduga permasalahan yang menyebabkan tidak optimalnya kinerja guru dan karyawan diantaranya adalah tingkat motivasi yang dimiliki oleh beberapa guru dan karyawan dirasa kurang. Rendahnya motivasi yang dimiliki guru dan karyawan SMA BPI 1 Bandung adalah dengan tidak berambisinya kembali gagasan yang telah diutarakan pada

rapat sedangkan gagasan tersebut sudah mendapatkan persetujuan dari pimpinan kepala sekolah SMA BPI 1 Bandung dan juga ada beberapa guru yang sulit untuk di ajak bekerja sama.

Praduga lain yang menyebabkan tidak optimalnya kinerja yang dimiliki oleh guru dan karyawan SMA BPI 1 Bandung antara lain diduga dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah SMA BPI 1 Bandung. Berdasarkan hasil prasurey yang telah dilakukan, bahwa adanya praduga perbedaan sudut pandang.

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai permasalahan yang terjadi di SMA BPI 1 Bandung, dalam hal ini ditujukan kepada para guru dan karyawan SMA BPI 1 Bandung . untuk itu maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru di SMA BPI 1 Bandung.”**

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan kinerja guru di SMA BPI 1 dapat dikatakan kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kekurangan dari ketepatan waktu dan kemandirian yang dimiliki oleh beberapa guru dan pekerja di SMA BPI 1 Bandung. Dari permasalahan yang ada, langkah selanjutnya adalah dengan cara mengoptimalkan kinerja guru dan pekerja di SMA BPI 1 Bandung. Hal ini

bertujuan agar hasil kinerja yang dihasilkan dapat lebih optimal dari sebelumnya. Salah satu cara meningkatkan kinerja adalah dengan cara menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat serta meningkatkan motivasi.

Pernyataan ini didukung oleh Kadarman dan Jusuf Udaya yang dikutip oleh Komarudin (2017) bahwa tugas dari seorang pemimpin adalah mendorong dan memotivasi karyawannya untuk mencapai sebuah tujuan. Jadi pada dasarnya, dalam memimpin terlibat kemampuan seseorang pemimpin untuk memengaruhi atau memotivasi orang lain atau bawahannya agar mereka mau melaksanakan tugas yang diberikan dan dikerjakan secara baik.

Rendahnya tingkat motivasi dalam bekerja di kalangan guru dan karyawan SMA BPI 1 Bandung adalah ditandai dengan masih ada beberapa guru yang pulang sebelum waktunya, lama meninggalkan kelas saat mengajar, akan mengerjakan tugas apabila sudah mendapat perintah dari pimpinan. Dari permasalahan yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan rendahnya motivasi yang berdampak pada kinerja.

Pada sisi lain, peran kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan karyawan. Dimana di SMA BPI 1 ini peran kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat kuat. Sebagai seorang pemimpin di dunia pendidikan, kepala sekolah menjadi peran penting dalam segala hal pengambilan keputusan. Tepat atau tidaknya gaya kepemimpinan yang ada akan berpengaruh terhadap hasil kinerja dari guru dan karyawan SMA BPI 1 Bandung. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan memengaruhi hasil kinerja guru dan karyawan.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan yang diutarakan pada latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja. Maka timbul rumusan masalah sebagai berikut:

- 1). Bagaimana gaya kepemimpinan di SMA BPI 1 Bandung.
- 2). Bagaimana motivasi kerja guru di SMA BPI 1 Bandung.
- 3). Bagaimana kinerja guru di SMA BPI 1 Bandung.
- 4). Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru di SMA BPI 1 Bandung, baik secara simultan maupun parsial.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1). Gaya kepemimpinan di SMA BPI 1 Bandung.
- 2). Motivasi kerja guru di SMA BPI 1 Bandung.
- 3). Kinerja guru di SMA BPI 1 Bandung.
- 4). Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru di SMA BPI 1 Bandung, baik secara simultan maupun parsial.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

### **1). Akademisi**

Peneliti berharap dapat membantu para akademik untuk mengembangkan penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi yang dimiliki oleh guru terhadap kinerja guru.

### **2). Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai arti penting dan riset mengenai gaya kepemimpinan, motivasi dan kinerja yang akan berguna bagi peneliti dikemudian hari.

### **3). Lembaga Pendidikan**

Peneliti berharap dapat membantu lembaga pendidikan yang akan di ambil sampel nya agar memberikan informasi yang bermanfaat yang berkaitan mengenai strategi yang dapat meningkatkan kinerja guru.

